

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dengan selesainya skripsi ini, dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Abul A'la Al-Maududi adalah seorang pemikir Islam yang bertaqwa kepada Tuhan YME. Hal ini tercermin dari pemikirannya yang selalu didasarkan kepada ajaran-ajaran Islam, terutama dalam menjalankan roda pemerintahan. Seluruh sistem bernegara dan didalam mengatur sebuah negara, beliau mendasarkan kepada apa yang disebut dengan empat (4) istilah asasi dalam Al-Qur'an, yakni Al-Ilah, Al-Rabb, Al-Ibadah, Al-Din. Dengan berpedoman kepada empat istilah tersebut, Abul A'la Al-Maududi berusaha untuk memperbaiki individu lewat motivasi diri bahwa segala sesuatu berangkat dari keyakinan yang mantap yakni ketauhidan (transendental Ilahiyah), yang pada keempat istilah asasi disebut dengan Al-Ilah. Pada tahapan selanjutnya adanya graduasi bagaimana seseorang itu bertanggung jawab kepada dirinya, keluarga dan masyarakat, disamping itu, pada tahapan ini (Al-Rabb) segala apa yang diberikan Tuhan kepada kita ada pertanggung jawaban diakherat kelak. Pada tahapan yang ketiga (Al-Ibadah), adanya implementasi dari keyakinan seseorang agar melaksanakan perintah-perintah-Nya sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Pada puncaknya dalam pandangan Abul A'la Al-Maududi, adalah tahap yang ke

empat (4) adanya sebuah sistem yang memberikan batasan-batasan kepada setiap individu agar taat dan patuh menjalankan keyakinannya sebagai seorang hamba secara pemaksaan yang dalam hal ini melalui aturan pemerintah untuk memeluk suatu Agama, yang pada tahap keempat ini oleh Abul A'la Al-Maududi dikenal dengan Al-Din.

2. Abul A'la Al-Maududi dilahirkan ditengah masyarakat yang sedang krisis moral yang timbul dari para raja dan penguasa yang saat itu sedang mengalami benturan penjajahan Inggris, disamping itu, tenggelamnya semangat jihad oleh kaum muslimin karena adanya batasan-batasan dari para penguasa, serta hancurnya Aqidah yang disebabkan oleh serbuan filsafat Yunani, serta pergolakan politik dengan adanya semangat kaum muslimin yang berkeinginan untuk mendirikan negara Islam dan terpisah dari orang-orang Hindu, sehingga dengan adanya negara Islam kaum muslimin dapat membuat peraturan tersendiri, dari latar belakang tersebut Abul A'la Al-Maududi merasa berkewajiban untuk berjuang dan menegakkan ajaran Islam serta membentuk suatu negara yang didasarkan kepada ajaran-ajaran Islam.

3. Dalam mengatur sebuah negara, menurut Abul A'la Al- Maududi etika mempunyai peran yang sangat penting, karena etika merupakan tongkat pengendali yang dapat menuntun bagi para penguasa dan para pemimpin, sehingga etika merupakan tali pengikat yang menjauhkan diri dari kediktatoran, kesewenang-wenangan untuk mencapai rakyat yang adil dan makmur aman sentosa dibawah perlindungan panji-panji Ilahi.

B. Saran-saran

1. Seharusnya, dalam kehidupan sehari-hari, kaum muslimin selalu berpedoman kepada ajaran-ajaran agama, karena ia merupakan pelita penerang kegelapan dan pemberi petunjuk serta sebagai pegangan dan pedoman dalam menempuh kehidupan ini, Agama jangan dijadikan sebagai penghias saja, akan tetapi harus dipraktekkan dan dilaksanakan secara keseluruhan.
2. Dalam menjalankan roda pemerintahan, para pemimpin dan para politikus hendaknya menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman, sehingga dalam berpolitik tidak merugikan orang lain baik itu yang bersifat individu maupun kelompok. Dengan demikian tidak akan terjadi seperti yang telah menimpa bangsa Indonesia pada saat ini, akibat olah dan pekerti para pemimpin dan para politikus yang tidak bertanggung jawab dan tidak menaati serta mematuhi ajaran-ajaran agama dalam menjalankan roda pemerintahan, ribuan rakyat mengalami kesulitan dalam hidup baik dalam memperoleh lapangan pekerjaan dan sembako.
3. Agama hendaknya jangan hanya dijadikan sebagai pemoles luar saja akan tetapi harus dipatuhi dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata, dalam berpolitikpun demikian, sehingga kemakmuran dan kadilan dapat benar-benar dirasakan oleh seluruh rakyat, dan bukan hanya kalangan atas saja.

C. Penutup

Demikianlah uraian kami dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas yang dibebankan kepada setiap Mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang merupakan salah satu syarat untuk melengkapi ujian teoritis guna mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu Ushuluddin.

Kami yakin bahwa apa yang kami kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena kedangkalan dan keterbatasan yang kami miliki. Oleh karena itu jika terdapat kekeliruan dan kesalahan terutama didalam usaha kami mengetahui lebih jelas pemikiran Maududi dalam masalah etika politik dalam pandangan Islam, tidak lupa kami mengharapkan kepada para pembaca yang sudi meluruskan serta membetulkan kesalahan kami.

Dan tak lupa kami haturkan banyak-banyak terima kasih khususnya kepada Bpk. Drs. H. Mahmud Manan MA. yang dengan sabarnya membimbing kami dalam penyelesaian skripsi ini, selanjutnya kami berharap dan berdoa semoga skripsi ini yang sangat sederhana dapat bermanfaat bagi diri kami dan juga para pembaca, amiiiiinn.....

A black and white portrait of a man with a mustache, wearing a dark suit, white shirt, and dark tie. He is also wearing a dark, flat-topped cap. The image is a high-contrast, grainy reproduction.

adalah : Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi 11 desa Peganja -
ran, SD Negeri 11 desa Peganjaran, MI/MTS/MA di TBS (Taswi
quttulab Salafiyah) di Kudus, Pada tahun 1992 memasuki
IAIN walisongo cabang Kudus dan kemudian tranfer ke IAIN
Sunan Ampel Surabaya sampai selesai. Adapun organisasi -
organisasi yang pernah digeluti antara lain adalah :

- Demikian sekilas tentang riwayat hidup penulis dan haraf
menjadikan maklum.